

Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berbasis Potensi dengan Analisis SWOT Curug Puteri Malu di Kabupaten Way Kanan

Rizky Hidayat^{1a*}, Dina Sulistina^{2b}, Dini Sulistiani^{3c}, Arsennia Syifa Atarindra^{4d}, Ida Ayu Nabila^{5e}, Lia Afriani^{6f}, Andri Mitrawan^{7g}

abcdefgInstitut Informatika dan Bisnis Darmajaya

^a Rizkyhidayat7890@gmail.com

^b dna896610@gmail.com

^c dinisulistiani74@gmail.com

^d Arsenniasyifa@gmail.com

^e Arsenniasyifa@gmail.com

^f liaafriani279@gmail.com

^g andri@darmajaya.ac.id

Abstract

This study aims to identify the development strategy of the Curug Puteri Malu tourism destination in Way Kanan Regency based on a SWOT analysis. The research method uses a SWOT analysis to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats that exist. The findings indicate that Curug Puteri Malu has extraordinary natural potential, with beautiful scenery and unique nature that can attract tourists. However, several challenges arise related to the limitations of infrastructure and management of this destination. The following is a summary of the proposed development strategies: 1. Infrastructure Development: Improving visitor accessibility and comfort, such as better roads, parking facilities, toilets, and other facilities that support tourist comfort. 2. Improved Management: More professional and well-organized management, including natural resource management and cleanliness of tourist areas. This also includes training for local managers to provide better services. 3. Effective Promotion: A more structured marketing strategy that involves various media, such as social media, collaboration with travel agents, and publications on tourism platforms. 4. Tourism Product Development: Developing additional tourist attractions and activities that can increase the appeal of Curug Puteri Malu, such as adventure tour packages, local culture, or nature education tours. By implementing these strategies, Curug Puteri Malu has the potential to become a sustainable and quality tourism destination, which not only attracts tourists but also provides long-term benefits for local communities and nature conservation.

Keywords: SWOT Analysis; Curug Puteri Malu; Tourism Development; Tourist Destinations; Way Kanan Regency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan destinasi pariwisata Curug Puteri Malu di Kabupaten Way Kanan berdasarkan analisis SWOT. Metode penelitian menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Curug Puteri Malu memiliki potensi alam yang luar biasa, dengan pemandangan yang indah dan keunikan alam yang bisa menarik minat wisatawan. Namun, beberapa tantangan muncul terkait dengan keterbatasan infrastruktur dan pengelolaan destinasi ini. Berikut adalah ringkasan dari strategi pengembangan yang diusulkan: 1. Pengembangan Infrastruktur: Meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung, seperti jalan yang lebih baik, fasilitas parkir, toilet, serta fasilitas lainnya yang mendukung kenyamanan wisatawan. 2. Peningkatan Pengelolaan: Pengelolaan yang lebih profesional dan terorganisir dengan baik, termasuk manajemen sumber daya alam dan kebersihan area wisata. Ini juga mencakup pelatihan bagi para pengelola lokal agar dapat memberikan layanan yang lebih baik. 3. Promosi yang Efektif: Strategi pemasaran yang lebih terstruktur dan melibatkan berbagai media, seperti media sosial, kerja sama dengan agen perjalanan, dan publikasi di platform wisata. 4. Pengembangan Produk Wisata: Mengembangkan atraksi dan aktivitas wisata tambahan yang dapat meningkatkan daya tarik Curug Puteri Malu, seperti paket wisata petualangan, budaya lokal, atau wisata edukasi alam. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, Curug Puteri Malu berpotensi untuk menjadi destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan berkualitas, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan pelestarian alam.

Kata Kunci : Analisis SWOT; Curug Puteri Malu; Pengembangan Pariwisata; Destinasi Wisata; Kabupaten Way Kanan

1. PENDAHULUAN

Dalam pariwisata, stimulus yang membentuk energi tarik wisata meliputi: keunikan, keelokan, keaslian, serta nilai (value destinasi) (Undang- Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009). Salah satu sektor dengan potensi terbesar dalam mendongkrak perekonomian Indonesia adalah pariwisata. Potensi pariwisata alam yang luar biasa terdapat hadir salah satunya adalah Curug Puteri Malu di Kabupaten Way Kanan, Lampung. Keindahan alam dan keunikan budaya setempat menjadikan lokasi ini berpotensi menjadi potensi wisatawan.

Provinsi Lampung merupakan daerah yang dekat dengan salah satu pintu utama masuknya wisatawan yaitu Jakarta, harus mengambil keuntungan dari keberadaan daerahnya dan harus mempersiapkan daerahnya sebagai tujuan wisata baik bagi wisatawan asing maupun wisatawan domestic. Banyak objek wisata air terjun lain yang sedang dikembangkan di Provinsi Lampung salah satunya yaitu objek wisata Air Terjun Puteri Malu di Kabupaten Way Kanan. Air Terjun Puteri Malu Terletak di Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjir Kabupaten Way Kanan pada wilayah hutan register 24. Air Terjun Puteri Malu merupakan salah satu objek wisata alam yang menjadi kebanggaan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Way Kanan salah satunya karena keindahan alamnya (Tribun Lampung, 9 Maret 2017).

Namun demikian, disana masih terdapat permasalahan dalam pengembangan pariwisata di Curug Puteri Malu, seperti infrastruktur yang belum memadai, pengelolaan yang belum optimal dan promosi yang kurang baik. Oleh karena hasil itu perlu strategi pengembangan yang tepat untuk memaksimalkan potensi pariwisata di lokasi ini. Oleh sebab itu, semua harus bermula dengan diawali dari konsep perencanaannya, hal tersebut merupakan perihal berarti dan penting saat sebelum dicoba pembangunan. Bersumber pada kasus diatas, penelitian ini berupaya buat menggali formulasi ide, ataupun konsep dalam pengembangan destinasi yang berbasis pada kawasan alam perbukitan Curug Puteri Malu di Kampung Bajit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, dikaji dengan pendekatan Kelebihan (Strength), Kelemahan (Weakness), Kesempatan (Opportunities), serta Ancaman (Threats) ataupun lebih diketahui dengan analisis SWOT (Fachrureza 2022).

2. KERANGKA TEORI

2.1. Teori Pengembangan Wisata

Pengembangan adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya. Menurut Yoeti (2001) dalam Suwarti dan Yuliamir (2017) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut. Pengembangan pariwisata itu terdapat 3 unsur penting yang dibutuhkan, yaitu:

1. Manusia, adalah sebagai subjek yang utama dalam melaksanakan segala kegiatan pariwisata
2. Tempat, adalah unsur fisik yang menjadi wadah dari segala kegiatan pariwisata.
3. Waktu, adalah berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan seorang wisatawan dalam perjalanan ke tempat wisata tersebut.

Menurut Yoeti (2006), dalam pengembangan sebuah pariwisata itu terdapat 4 prinsip dasar yaitu sebagai berikut:

1. Keberlangsungan ekologi artinya suatu pengembangan dalam pariwisata dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut.
2. Keberlangsungan kehidupan dan budaya artinya dengan adanya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari.
3. Keberlangsungan ekonomi artinya suatu pengembangan pariwisata yang menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat artinya memberi wadah kepada mereka untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.

Pengembangan suatu pariwisata sangat diperlukannya sebuah perencanaan. Hal ini bertujuan agar pengembangan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana di awal dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Alasan

utama dilakukannya sebuah pengembangan pariwisata ini untuk meningkatkan perekonomian daerah atau negara tersebut.

Kemudian, strategi pengembangan pariwisata adalah hal yang dilakukan agar wisata yang ada menjadi berkembang lebih baik lagi kedepannya. Ketersedian fasilitasfasilitas yang lengkap dan menunjang perkembangan pariwisata. Untuk strategi dalam pengembangan pariwisata terdiri dari:

1. Pemasaran/Promosi adalah hal yang dilakukan guna untuk memperkenalkan, memberitahu masyarakat banyak mengenai objek wisata pada suatu daerah tersebut.
2. Aksesibilitas adalah keadaan jalan yang akan dilalui oleh para pengunjung saat menuju tempat wisata . Ketersedian akses jalan yang baik dan lancar akan membuat banyak para wisatawan tertarik untuk berkunjung.
3. Kawasan pariwisata adalah suatu tempat wisata yang harus dikembangkan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini berguna untuk sebagai penunjang tempat wisata tersebut.
4. Jenis objek wisata adalah jenis-jenis wisata yang ada di daerah tersebut, contohnya: pegunungan, pantai, budaya, maupun religi.
5. Produk dari wisata adalah segala hal yang ditawarkan dari wisata tersebut. Baik dari segi fasilitas yang disediakan maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya.
6. Sumber daya manusia adalah subjek yang sangat penting dalam melakukan pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia yang membentuk kelompok dengan tujuan untuk pengembangan pariwisata disebut kelompok sadar wisata.
7. Kampanye nasional sadar wisata adalah suatu hal yang dilakukan dan dijalankan dengan tujuan untuk memberikan penegasan disiplin terkait kegiatan kepariwisataan, dan setiap pemerintah daerah biasanya telah membentuk suatu kelompok sadar wisata yang anggota kelompok adalah masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Berdasarkan hasil dari rapat Koordinator Pemerintah Pusat dan Daerah yang dilakukan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), menjelaskan bahwa ada 6 strategi pengembangan pariwisata yang bisa diterapkan, yaitu:

1. Mempercepat penyelesaian infrastruktur.
2. Mendorong pengembangan atraksi wisata.
3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.
4. Meningkatkan dan memperkuat promosi wisata.
5. Mendorong masyarakat untuk bersedia berinvestasi.
6. Menyusun standar prosedur manajemen pariwisata.

2.2. Teori Destinasi Pariwisata

Destinasi pariwisata adalah suatu entitas pada suatu wilayah geografis tertentu yang didalamnya terdapat komponen produk pariwisata dan layanan, serta unsur pendukung lainnya seperti pelaku industri pariwisata, masyarakat, dan institusi pengembang yang membentuk suatu sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan dan totalitas pengalaman kunjungan bagi para wisatawan. Destinasi pariwisata dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Tempat pariwisata yang" tidak memiliki "batasan administratif adalah tempat tujuan pariwisata yang hanya memiliki batasan administratif tertentu atau berada dalam dua atau lebih batasan administratif.
- b. Tempat tujuan pariwisata yang memiliki batasan administratif adalah tempat tujuan pariwisata yang memiliki batasan wisayah administratif".

Destinasi pariwisata "dapat digolongkan berdasarkan ciri-ciri destinasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Destinasi sumber daya alam, seperti gunung, pantai, iklim dan hutan.
- b. Destinasi sumber daya budaya, seperti museum, teater, tempat bersejarah, dan masyarakat lokal.
- c. Fasilitas rekreasi, yaitu taman hiburan.

- d. Event, seperti Pesta Danau Toba, Pesta Kesenian Bali, dan pasar malam.
- e. Aktivitas spesifik, seperti Wisata Belanja di Hong Kong dan kasino di Genting Highland Malaysia.
- f. Daya tarik psikologis, seperti petualangan, perjalanan romantis, dan keterpencilan.

Produk wisata sebagai salah satu obyek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur utama yang terdiri 3 bagian :

- a. Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan.
- b. Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain.
- c. Kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut.

2.3. Teori SWOT

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis didefinisikan sebagai proses untuk memecahkan masalah, yang diawali dengan hipotesis mengenai kebenarannya. Selain itu, analisis juga dapat diartikan sebagai kajian terhadap suatu peristiwa (seperti tindakan atau hasil pemikiran) untuk memahami keadaan yang sebenarnya, Adapun SWOT adalah akronim yang merujuk pada Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan. Kekuatan dan kelemahan berasal dari faktor internal, sedangkan peluang dan tantangan berasal dari faktor eksternal (Suriono 2022)

2.4 Penentuan Bobot (Weight)

Bobot digunakan untuk menunjukkan seberapa penting masing-masing faktor dalam analisis SWOT tersebut dalam mempengaruhi pengembangan Curug Puteri Malu. Bobot biasanya diberi nilai antara 0 hingga 1, dengan total bobot seluruh faktor dalam satu kategori (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) berjumlah 1.

2.5 Penentuan Rating (Rating)

Rating digunakan untuk menilai seberapa baik faktor-faktor tersebut dimiliki atau dijalankan oleh Curug Puteri Malu. Rating ini biasanya diberi nilai antara 1 hingga 5, dengan keterangan sebagai berikut :

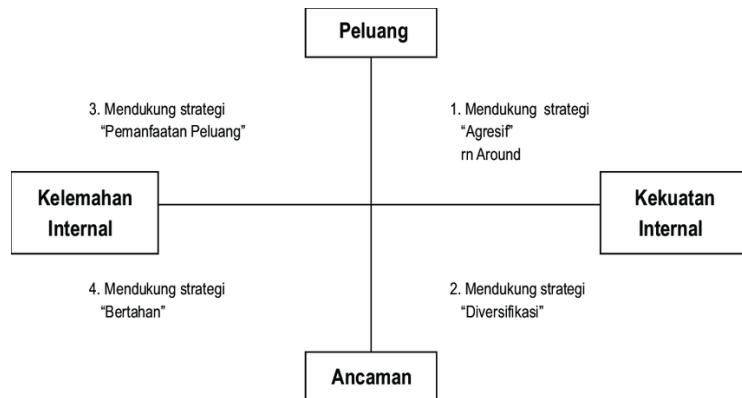
- 1 = Sangat Buruk
- 2 = Buruk
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik Dan seterusnya

(1) Faktor Kekuatan (Strengths) adalah kondisi internal yang positif dan memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan. (2) Kelemahan (Weakness) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang secara signifikan menghambat kinerja. (3) Peluang (Opportunities) adalah kondisi penting yang menguntungkan dalam lingkungan. (4) Ancaman (Threats) adalah kondisi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan (Mashuri and Nurjannah 2020).

Potensi wisata pada dasarnya ada dua potensi utama yaitu potensi fisis atau kenampakan alam dan interaksi budayanya. Sedangkan potensi yang lain hanyalah potensi pendukung atau potensi penunjang saja. Misalnya terdiri dari aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur, keramahtamahan, keamanan, badan pengelola atau manajemen, promosi dan informasi, serta kondisi sosial budaya masyarakat sekitar objek wisata (Marpaung. 2002).

Air Terjun Putri Malu terletak di Kabupaten Way Kanan, Lampung, dengan ketinggian sekitar 80 meter. Airnya mengalir jernih dari tebing dengan deras. Nama Putri Malu berasal dari efek air terjun yang tampak seperti 'malu' atau menyembunyikan diri. Tempat ini dikelilingi oleh hutan tropis, memberikan suasana sejuk dan nyaman, ideal bagi mereka yang mencari ketenangan jauh dari keramaian kota. Meskipun aksesnya sulit, keindahan dan ketenangan yang ditawarkan sebanding dengan usaha yang diperlukan untuk mencapainya (Rahman, Setiawan, and Muslih 2023).

Penilaian terhadap suatu objek wisata memiliki peranan yang dapat memberikan sumbangsih kepada pengelola untuk pengembangan objek wisata itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengembangan objek wisata Air Terjun Putri Malu dilakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berbasis Potensi Dengan Analisis SWOT di Curug Puteri Malu, di Kabupaten Way Kanan".



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Figure 1. Diagram of SWOT Analysis
Sumber: researchgate

Dalam penelitian ini memiliki penilaian dengan beberapa petanyaan seperti :

- a. Strengths, Bagaimana keindahan alam yang terdapat di Curug Puteri Malu, Potensi apa yang terdapat di wilayah Curug Puteri Malu, Apa saja nilai potensi yang terdapat disana dan Bagaimana aksesibilitas menuju wilayah Curug Puteri Malu.
- b. Weaknesses, Bagaimana cara mengatasi infrastruktur yang terbatas diCurug Puteri Malu, Bagaimana cara meningkatkan fasilitas disekitar Curug Puteri Malu, Bagaimana cara meningkatkan Promosi wisata di Curug Puteri Malu.
- c. Opportunities, Bagaimana cara meningkatkan peminat wisata alam, Bagaimana cara membuat tren media social untuk meningkatkan peminat wisata, Bagaimana cara mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat.
- d. Threats, Cara meningkatkan fasilitas pendukung guna menaikkan peminat wisata, Bagaimana cara meningkatkan pengelolaan yang dapat meningkatkan minat wisata alam.

3. METODOLOGI

Objek penelitian (Sugiyono 2010) adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah potensi wisata objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kabupaten Way Kanan.

Sutrisno Hadi (Sugiyono 2010) mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan sesuai dengan keadaan daerah yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini, karena pada dasarnya tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai yang diperoleh potensi objek wisata dengan Analisis SWOT Eksternal dan Internal di objek wisata Air Terjun Puteri Malu.

Pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT diseleksi buat menggali informasi dan merumuskan konsep pengembangan destinasi yang berbasis pada kawasan pariwisata Curug Puteri Malu di Kabupaten Way Kanan. Tidak hanya itu, pendekatan kualitatif digunakan buat memperoleh cerminan deskriptif yang lebih luas menimpa fenomena yang diteliti (Moleong 1995).

Pendekatan kualitatif dianggap sanggup menggali pemaknaan terhadap fenomena secara lebih mendalam (Creswell 1994). Pengumpulan informasi dicoba dengan metode observasi langsung terhadap Kawasan atau area yang bertujuan mendapatkan informasi deskriptif. Didukung dengan informasi dari narasumber (key person) untuk membagikan evaluasi terhadap variabel- variabel pada objek teramat (judgment value). Ada pula pihak-pihak yang jadi key person dalam penentuan nilai judgement merupakan orang-orang yang memegang peran penting dalam pengembangan lokasi pariwisata.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan Analisis informasi yang digunakan merupakan analisis SWOT dengan memandang faktor- faktor yang jadi kekuatan objek kesempatan pengembangan (opportunities), dan

mungkin faktor-faktor luar yang jadi ancaman (treaths) (Freddy 2014) Setelah itu diformulasikan strategi dan mungkin konsep baru dalam pengembangan objek buat dibesarkan jadi destinasi wisata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. *Hasil*

Analisis SWOT Curug Putri Malu Kabupaten Way Kanan

Tabel 1. Internal

| Strength | Weakness |
|--------------------------|-------------------------------|
| Keindahan Alam | Infrastruktur Terbatas |
| Potensi Aktivitas Wisata | Kurangnya Fasilitas Pendukung |
| Nilai Lokal | Promosi Kurang Optimal |
| Aksesibilitas Lokal | |

Tabel 2. Eksternal

| Opportunity | Threat |
|-----------------------------|---------------------------------|
| Minat Wisata yang Meningkat | Kurangnya Fasilitas Pendukung |
| Potensi Ekowisata | Minimnya Potensi |
| Tren Media Sosial | Pengelolaan yang Kurang Optimal |
| Dukungan Pemerintah | |

4.2. *Pembahasan*

4.2.1. *Strength*

a. Keindahan Alam

Keindahan alam yang masih asri menjadi kelebihan dan daya Tarik utama. Curup ini menawarkan suasana yang tenang dan alami, jauh dari hiruk-pikuk kota, sehingga cocok untuk wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan menyegarkan pikiran.

b. Potensi Aktivitas Wisata

Trekking Seru menuju Air Terjun Putri Malu, Berenang atau sekedar bermain air di air terjun memang menjadi pilihan utama bagi wisatawan ketika berkunjung kesini.

c. Nilai Lokal

Dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal melalui sektor pariwisata.

d. Aksesibilitas Lokal

Transportasi Umum Terdapat angkutan umum dan mobil pribadi yang menuju desa sekitar. Ojek motor juga tersedia untuk menjangkau lokasi yang lebih jauh atau jalur yang sulit dijangkau.

4.2.2. *Weakness*

a. Infrastruktur terbatas

Lokasi yang terpencil membuat perjalanan ke Curup Putri Malu cukup menantang. Jalan menuju curup, terutama di area pedesaan atau hutan, sering kali belum diaspal dengan baik, berbatu, dan licin saat hujan.

a. Kurangnya Fasilitas Pendukung

seperti toilet, tempat ganti pakaian, atau tempat istirahat yang memadai. Tidak ada warung atau kios di dekat curup, sehingga pengunjung harus membawa bekal sendiri.

b. Promosi kurang optimal

Kurangnya promosi melalui media cetak dan elektronik serta melalui platform digital seperti media sosial.

4.2.3. *Opportunity*

a. Minat Wisata Alam yang Meningkat

Banyak orang kini mencari pengalaman wisata alam, dan Curup Putri Malu dengan keindahan air terjunnya memiliki potensi menarik wisata.

b. Potensi Ekowisata

Dengan melibatkan masyarakat lokal, Curup Putri Malu bisa dikembangkan menjadi destinasi ekowisata yang berkelanjutan.

c. Tren Media Sosial

Keunikan destinasi ini dapat dimanfaatkan untuk promosi melalui media sosial, karena banyak orang suka berbagi pengalaman di tempat indah.

d. Dukungan Pemerintah

Pemerintah daerah atau kementerian pariwisata mungkin memiliki program pengembangan destinasi wisata lokal.

4.2.4 *Threat*

a. Kurangnya Fasilitas Pendukung

Jika fasilitas seperti akses jalan, tempat parkir, toilet, atau area istirahat belum memadai, ini dapat membuat wisatawan enggan berkunjung.

b. Minimnya promosi

Pengelolaan tidak memaksimalkan promosi melalui media sosial atau platform digital, Curup Putri Malu bisa kalah bersaing dengan destinasi lain.

c. Pengelolaan yang Kurang Optimal

Pengelolaan yang kurang baik, seperti kebersihan yang tidak terjaga atau kurangnya tenaga profesional, dapat menurunkan daya tarik lokasi,

Analisis SWOT menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis, yaitu :

- a. Strategi SO (Strength-Opportunities) menunjukkan pemanfaatan kekuatan untuk merebut peluang yang ada.
- b. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities) merupakan strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- c. Strategi ST (Strengths-Threats) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- d. Strategi WT (Weaknesses-Threats) adalah strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

4.3 *Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa sekitar Borobudur yang dapat dilakukan berdasarkan Analisis SWOT*

4.3.1 *Rencana Strategi SO*

- a. Meningkatkan promosi dengan cara memanfaatkan media sosial, website resmi yang professional, mendaftarkan tempat wisata di google agar mudah ditemukan.
- b. Menyediakan pemandu wisata lokal yang ramah dan informatif untuk memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan.

4.3.2 *Rencana Strategi ST*

- a. Membangun jalur trekking dengan penanda yang jelas dan fasilitas pendukung seperti tempat peristirahatan kecil
- b. Memberikan edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya kelestarian alam selama berwisata

4.3.3 *Rencana Strategi WO*

- a. Kerja sama dengan dinas pariwisata provinsi lampung dan Lembaga pariwisata untuk menyertakan curup putri malu dalam promosi pariwisata regional dan nasional melalui media online maupun offline.
- b. Melatih masyarakat untuk menjadi pemandu wisata yang profesional dan berpengetahuan.

4.3.4 *Rencana Strategi WT*

- a. Menyediakan papan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan tempat wisata untuk mendidik pengunjung
- b. Undang komunitas fotografi atau videografi untuk mengabadikan curup putri malu dalam karya mereka, lalu bagikan hasilnya melalui media sosial.

5. KESIMPULAN

5.1. *Kesimpulan*

Curug Puteri Malu di Kabupaten Way Kanan memiliki potensi pariwisata alam yang luar biasa dan berbagai peluang pengembangan. Analisis SWOT menunjukkan kekuatan (keindahan alam, lokasi strategis), kelemahan (infrastruktur terbatas, pengelolaan belum optimal), peluang (permintaan wisatawan meningkat, dukungan pemerintah), dan ancaman (ketergantungan musim, kerusakan lingkungan). Strategi pengembangan yang efektif meliputi: pengembangan infrastruktur, peningkatan pengelolaan, promosi yang efektif, pengembangan produk wisata, dan pelestarian lingkungan. Pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

5.2. *Saran*

Pemerintah Kabupaten Way Kanan perlu meningkatkan infrastruktur dan pengelolaan pariwisata., Pengembangan produk wisata yang unik dan berkelanjutan., Promosi yang efektif melalui media sosial dan kerjasama dengan pelaku pariwisata dan Pelestarian lingkungan dan pengawasan dampak pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel dengan judul "Strategi Pemgembangan Destinasi Pariwisata Berbasis Potensi Dengan Analisis SWOT Curug Puteri Malu, di Kabupaten Way Kanan. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis terkhusus kepada Dosen Pembimbing, serta para rekan-rekan yang telah bekerja sama dalam melakukan penulisan dan penelitian dalam penulisan artikel ini. Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan artikel ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini. Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel jurnal :

- A.J., Muljadi. 2009. *Kepariwisataan Dan Perjalanan*. Jakarta: Raja wali Pers.
- Agreliana, Dina. 2016. "Tempat Wisata Air Terjun Di Lampung." <http://wisatadilampung.info> (December 21, 2024).
- Astuti, Anissa Mayang Indri, and Shinta Ratnawati. 2020. "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Di Kantor Pos Kota Magelang 56100)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 17(2): 58–70.
- Benzaghta, Mostafa Ali, Abdulaziz Elwalda, Mousa Mousa, Ismail Erkan, and Mushfiqur Rahman. 2021. "SWOT Analysis Applications: An Integrative Literature Review." *Journal of Global Business Insights* 6(1): 55–73. doi:10.5038/2640-6489.6.1.1148.
- Creswell, J. W. 1994. *Research Design—Qualitative, Quantitative, and Mixed Method*. London: SAGE Publications.

- Damardjati. 1992. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- E.A., Chalik. 1994. *Panduan Sadar Wisata*. Jakarta: Kadit Bina Wisata Nusantara.
- Fachrureza, Dewanta. 2022. "PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PADA CURUG CINULANG, KABUPATEN SUMEDANG DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT." *Hospitality Journal*.
- Freddy, Rangkuti. 2014. *Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartini. 2020. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu, Kampung Juku Batu, Kecamatan Bajit, Kabupaten Way Kanan)." <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, and I. W. J. A. Putra. 2016. "Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3): 536–546. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i3.6184>.
- Kusudianto, Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Instruksi Pengantar Studi Geografi*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Marpaung., Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataan*. Bandung.
- Mashuri, Mashuri, and Dwi Nurjannah. 2020. "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1(1): 99. doi:[10.46367/jps.v1i1.205](https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205).
- Moleong, L. 1995. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pendit., Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Primanty, Annisa. 2023. "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun (Curug) Di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat." *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata* 6(2): 68–75. doi:[10.32528/sw.v6i2.742](https://doi.org/10.32528/sw.v6i2.742).
- Rahman, Ricky, Agus Setiawan, and M Muslih. 2023. "POTENSI SUMBER DAYA ALAM DALAM MENGELOLA SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI LAMPUNG." *IJSH : Indonesian Journal of Social and Humanities* 01(01): 10–19.
- Rusyidi, B., and M. Fedryansah. 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat." *Jurnal Pekerjaan Sosial Focus* 1(3): 155–165. doi:<https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suharyono, Agus. 2016. "6 Air Terjun Paling Terkenal Dan Terindah Di Indonesia Yang Wajib Dikunjungi."
- Suriono, Zuhud. 2022. "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan." *ALACRITY : Journal of Education* 1(20). doi:[10.52121/alacrity.v1i3.50](https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50).
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Wiswasta, I Gusti Ngurah Alit, Igusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba. 2018. *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*.
- Yoeti., Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.